

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi (Ali Mohammad, 1982:120).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung yang beralamat di jalan Z.A Pagar Alam N0.115 Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai dengan juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah konsumen Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena banyaknya jumlah populasi maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *convenience sampling* atau *sampling insidental*. *Sampling insidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yang berarti siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut dinilai cocok sebagai sumber data. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus

Lemeshow karena jumlah populasi penelitian tidak diketahui secara pasti.

Maka rumus *Lemeshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 \times p (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minima yang diperlukan

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = *Maksimal estimasi* = 0,5

d = Alpha (0,10) atau *sampling error* 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung untuk mendapatkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96^2) \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

$$= 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka didapatkan sebanyak 96,04 responden supaya penelitian ini menjadi mudah, maka sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Untuk mendapatkan data dari responden peneliti datang ke Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung dan membagikan kuisisioner (angket) kepada

orang yang sedang menjadi konsumen atau berhubungan dengan Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden. Dalam melakukan penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah konsumen Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung. Untuk mendapatkan data primer yang dimaksud, instrumen yang dipakai berupa kuisisioner. Kuisisioner tersebut berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai indikator dari kualitas pelayanan dan harga dan kepuasan konsumen di Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung dengan pertanyaan yang bersifat tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab dengan menggunakan alternatif jawaban yang sudah disediakan pada kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data lainnya yang berupa catatan, buku, jurnal, bukti yang ada, atau arsip . Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan atau didapatkan.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), operasional variabel penelitian adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga definisi operasional variabel merupakan variabel yang diungkapkan didalam definisi konsep secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Promosi Penjualan (X)	1.Diskon 2.Hadiah 3.Promosi Gabungan	1. Tindakan memberi potongan harga dalam jangka waktu tertentu untuk mendorong pembelian di Nuju <i>Coffee</i> Kedaton Bandar Lampung 2. Tindakan memberi hadiah secara gratis kepada konsumen, setelah melakukan pembelian di Nuju <i>Coffee</i> Kedaton Bandar Lampung 3. Tindakan yang dilakukan Nuju <i>Coffee</i> Kedaton Bandar Lampung untuk meningkatkan daya tarik

	(Menurut Kotler dan Keller, 2016)	produk.
Keputusan Pembelian (Y)	<p>1.Pengenalan Masalah</p> <p>2.Pencarian Informasi</p> <p>3.Evaluasi Alternatif</p> <p>4.Keputusan Pembelian</p> <p>5.Perilaku Pasca Pembelian</p>	<p>1. Adanya kebutuhan yang perlu dipenuhi.</p> <p>2. Pencarian informasi oleh calon pembeli sebelum melakukan pembelian di Nuju <i>Coffee</i> Kedaton Bandar Lampung</p> <p>3. Melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang berkaitan seperti kualitas, harga, manfaat, keuntungan, dan lain lain sebelum melakukan pembelian.</p> <p>4. Memutuskan untuk melakukan pembelian di Nuju <i>Coffee</i> Kedaton Bandar Lampung</p> <p>5. Adanya kepuasan dan melakukan pembelian ulang dengan produk di Nuju <i>Coffee</i> Kedaton Bandar Lampung</p>

	(Menurut Kotler dan Armstrong, 2016:183)	
--	--	--

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tertutup berisi tentang pernyataan mengenai promosi penjualan terhadap keputusan pembelian di Nuju *Coffee* Kedaton. Kuesioner dapat disebar kepada responden melalui beberapa cara yaitu: langsung diberikan oleh peneliti, memberikan *link google form* kepada pengunjung Untuk mengukur penelitian yang berjenis kuantitatif yang dimana membutuhkan skala pengukuran, peneliti menggunakan pendekatan yaitu skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2008) kuisisioner merupakan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan suatu data untuk digambarkan atau diinterpretasikan.

Dalam mengukur data yang akan diambil dari responden, peneliti menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan lima pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 2

Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Uji Kualitas Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Menurut Sanusi (2017b), suatu instrument dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari yang diteliti secara tepat. Uji Validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.

b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk (Siti Maryam, 2019). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

- a) Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliabel).
- b) Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka item pernyataan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak reliabel).

c) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas bertujuan apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Text of Normality Kolmogrov-Smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka jika *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas nilai signifikansi 5% (0,05) artinya variabel residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Linier Sederhana

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y). untuk menghitung regresi linier sederhana digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y : Kepuasan Pasien (Y)

X : Kualitas Pelayanan (X)

a,b : Konstanta

e : Standard Error

4. Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2012) beda *T test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Diduga promosi penjualan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian di Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung.

Ha : Diduga promosi penjualan berpengaruh terhadap keputusan pembelian di Nuju *Coffee* Kedaton Bandar Lampung.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien (R^2) adalah antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat sangat terbatas. Dan sebaliknya

jika nilai yang didekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.